

ABSTRAK

Sephia Ira Naiyang, 220103030272, *Kepercayaan masyarakat Dayak Bakumpai Desa Hingan Tokung pada pengobatan tradisional analisis Emile Durkheim*. Pembimbing 1 H. Ibnu Arabi, S. Ag., M. Fil. I. Pembimbing 2 Ahda Fithriani, S.H.I, Mhi, Skripsi, Program Studi Aqidah Dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, 2026.

Kata kunci: Kepercayaan masyarakat, Pengobatan Tradisional, Dayak Bakumpai, kesadaran kolektif Emile Durkheim

Masyarakat Dayak Bakumpai di Desa Hingan Tokung, Kecamatan Barito Tuhup Raya, Kabupaten Murung Raya, masih sangat bergantung pada metode pengobatan tradisional yang meliputi doa dan bacaan keagamaan. Pengobatan ini biasanya digunakan untuk menyembuhkan penyakit yang dianggap disebabkan oleh hal-hal mistis yang tidak dapat dijelaskan secara medis. Bahkan dengan kemajuan fasilitas dan layanan kesehatan yang terus berlanjut, beberapa orang masih beralih ke metode penyembuhan tradisional yang dilakukan oleh *pananamba*. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kepercayaan masyarakat Dayak Bakumpai terhadap pengobatan tradisional, dan memahami pentingnya pengobatan tradisional bagi masyarakat Dayak Bakumpai di Desa Hingan Tokung, dan meneliti kepercayaan ini dari sudut pandang Emile Durkheim.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Desa Hingan Tokung, Kecamatan Barito Tuhup Raya, Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah, dijadikan lokasi penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat Dayak Bakumpai dan *Pananamba* yang telah menggunakan pengobatan tradisional. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat Dayak Bakumpai terhadap pengobatan tradisional didasarkan pada kepercayaan bahwa pengobatan tradisional merupakan upaya penyembuhan, keyakinan terhadap *pananamba*, pengakuan terhadap penyakit non medis, pengaruh keluarga dan lingkungan sosial, serta persepsi pengobatan tradisional sebagai warisan budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Bagi masyarakat, pengobatan tradisional memiliki arti penting bukan hanya untuk tujuan penyembuhan, tetapi juga sebagai elemen dari sistem kepercayaan, nilai-nilai budaya, dan interaksi sosial. Menurut analisis Emile Durkheim, kepercayaan terhadap pengobatan tradisional dapat dilihat sebagai fenomena sosial dan keyakinan bersama yang ada dalam masyarakat. Selain itu, pengobatan tradisional memainkan peran sosial dalam memupuk kohesi sosial dengan mempromosikan nilai-nilai persahabatan, dukungan, kepercayaan, dan kepedulian di antara anggota masyarakat.